

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini disajikan a) latar belakang penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, dan f) sistematika pembahasan.

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sejak lahir, hal ini diperlukan agar manusia mampu menjalani kehidupan. Oleh sebab itu, pendidikan harus diusahakan sejak dini pada setiap manusia khususnya generasi muda, sebab generasi muda akan menjadi harapan untuk membuat bangsa lebih baik di masa mendatang. Tentu hal ini juga perlu adanya upaya dari pemerintah agar generasi muda mendapatkan pendidikan yang memadai. Langkah yang dapat dilakukan pemerintah dengan lebih dalam giat menyusun strategi pendidikan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di Indonesia. Strategi pendidikan yang sesuai, tentu dapat menjadikan sistem pendidikan tepat sasaran untuk pendidikan Indonesia. Sistem pendidikan yang sesuai inilah yang kemudian akan menyongsong pendidikan di Indonesia dalam mengejar ketertinggalan nya dari negara-negara lain (Ariyana, 2018:7)

Upaya sistem pendidikan yang tepat sasaran ini tentu diharapkan akan dapat mempermudah mencapai sebuah tujuan. Sehingga saat ini Indonesia terus berupaya memperbaiki dan memperbarui kurikulum, agar dapat memahami sistem pendidikan yang sesuai dan tepat sasaran untuk

seluruh peserta didik di Indonesia. Mengingat luasnya wilayah yang dimiliki Indonesia, tentu tidak dapat dipungkiri bahwa menemukan sistem pendidikan di Indonesia tidaklah mudah. Hal inilah yang kemudian menjadi tantangan bagi pemerintah dalam menciptakan pendidikan yang merata di Indonesia.

Dengan sistem pendidikan yang tepat inilah Indonesia mampu melahirkan generasi yang berkualitas dalam hal akademik. Hal ini juga dibuktikan dengan beberapa prestasi anak bangsa, baik dalam kompetisi nasional maupun internasional. Prestasi-prestasi akademik tersebut tentu juga perlu diikuti oleh penanaman dan pembentukan nilai-nilai karakter. Agar ilmu yang dimiliki oleh peserta didik juga diimbangi oleh karakter yang positif. Menurut Gunawan (2020: 22) bahwa dalam terbentuknya karakter pada peserta didik tidak hanya dibebankan pada tenaga pendidik melainkan dari kerja sama antara pendidik, peserta didik, media pembelajaran, serta dukungan dari orang tua.

Dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter tentu tidak dapat dipisahkan. Pendidikan Karakter di sekolah tertulis dalam Peraturan presiden No.87 Tahun 2017 yaitu tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan selanjutnya jelaskan dalam Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No.20 tahun 2018. Pendidikan karakter menjadi bagian dari upaya menanamkan karakter-karakter tertentu untuk dapat mampu menumbuhkan karakter khas pada masing-masing peserta didik. (Syafaruddin, 2012: 181). Selain itu, peserta didik juga harus menjadikan

karakter ini sebagai bagian dari perilaku dalam kehidupan dan secara sadar hidup berdasarkan nilai-nilai ini.

Zubaedi (2012: 8) dalam bukunya menyebutkan bahwa setidaknya ada 18 nilai pendidikan karakter yaitu, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, semangat, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab. Dalam pembentukan nilai-nilai karakter dapat dilakukan dengan menggunakan beragam media, misalnya dengan karya sastra. Hal ini diperjelas oleh Nurhayati (2012: 1) bahwa manusia menciptakan karya sastra sebagai wujud interpretasi pikiran kreatif yang ada dalam ruang lingkup imajinasi manusia. Jika pembelajaran sastra dilakukan dengan tepat sasaran, maka hal ini akan memberikan dampak besar bagi masyarakat dalam memecahkan masalah yang dialami.

Salah satu karya sastra yang hingga saat ini yang banyak diminati oleh publik adalah cerita pendek (cerpen). Hal ini dibuktikan dengan banyaknya koran-koran di Indonesia yang masih mempublikasikan dan menyediakan ruang/kolom untuk pemuatan cerpen. Dari fenomena inilah kemudian menjadi salah satu penunjuk bahwa cerpen dibutuhkan dan masih menjadi salah satu karya sastra yang masih menduduki tempat utama dengan banyak peminatnya.

Dalam buku bahasa Indonesia tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) kurikulum 2013 dinyatakan bahwa cerpen merupakan salah satu kemampuan bersastra, yang mempunyai fungsi utama yaitu memperhalus

budi pekerti, meningkatkan rasa kemanusiaan, kepedulian sosial, menumbuhkan apresiasi budaya, serta menyalurkan gagasan imajinatif ekspresi baik secara lisan maupun tulisan.

Memadukan aspek kohesi dan koherensi dalam sebuah teks masih terlihat sulit. Sebagai contoh, masih banyak penggunaan kohesi dan koherensi yang tidak tepat dalam memadukan hubungan antar unsur dalam satu kalimat ataupun antarkalimat. Tentu saja, hal ini akan berpengaruh pada ketepatan makna atau ide yang akan disampaikan. Sebuah bacaan yang tidak memiliki keterkaitan makna atau arti antar kalimat tentu tidak akan menjadi wacana utuh dan yang mudah dipahami. Kemudian dari sebuah wacana yang utuh tersebut peserta didik diharapkan mampu mengambil atau meniru hal-hal positif yang digambarkan oleh pengarang serta kehidupan. (Arbi, 2019: 3).

Oleh sebab itulah, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai “Penanda Kohesi dan Koherensi Serta Nilai Pendidikan Karakter dalam Teks Narasi Pada Buku Kelas IX Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018”. Terdapat tiga hal yang menarik untuk dikaji lebih mendalam; mengenai jenis kohesi apa sajakah yang digunakan dalam karangan teks narasi pada buku Bahasa Indonesia kelas IX kurikulum 2013 edisi revisi 2018. Kedua, jenis koherensi apa sajakah yang digunakan dalam karangan teks narasi pada buku Bahasa Indonesia kelas IX kurikulum 2013 edisi revisi 2018. Ketiga, nilai pendidikan karakter dalam karangan teks narasi buku Bahasa Indonesia kelas IX kurikulum 2013 tingkat SMP edisi revisi 2018.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis kohesi apa sajakah yang digunakan dalam teks narasi pada buku Bahasa Indonesia kelas IX kurikulum 2013 edisi revisi 2018?
2. Jenis koherensi apa sajakah yang digunakan dalam teks narasi pada buku Bahasa Indonesia kelas IX kurikulum 2013 edisi revisi 2018?
3. Bagaimanakah nilai pendidikan karakter dalam teks narasi buku Bahasa Indonesia kelas IX kurikulum 2013 tingkat SMP edisi revisi 2018?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan jenis kohesi yang digunakan dalam teks narasi pada buku Bahasa Indonesia kelas IX kurikulum 2013 edisi revisi 2018.
2. Untuk mendeskripsikan jenis koherensi yang digunakan dalam teks narasi pada buku Bahasa Indonesia kelas IX kurikulum 2013 edisi revisi 2018.
3. Untuk menganalisis apa saja nilai karakter yang terdapat pada cerpen dalam buku Bahasa Indonesia kurikulum 2013 tingkat SMP edisi revisi 2018.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **a. Manfaat teoretis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan sebagai berikut:

1. Penelitian ini mampu memberikan pembaruan keilmuan pada bidang ilmu bahasa yang berkaitan dengan kohesi, koherensi, pendidikan karakter, dan teks narasi.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan karakter siswa melalui pendidikan karakter yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia terutama melalui teks narasi.

##### **b. Manfaat Praktis**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan, sumber informasi atau masukan bagi seluruh pihak.

1. Bagi masyarakat pada umumnya, diharapkan mampu membantu dalam pembelajaran karakter melalui teks narasi dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah, serta mampu memberikan contoh bagi peserta didik dalam berperilaku dan beretika dengan baik pada kehidupan sehari-hari.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan referensi dan informasi tambahan dalam penelitian selanjutnya.

## E. Penegasan Istilah

Dalam penegasan istilah ini, peneliti akan menjelaskan terkait judul skripsi yang dituliskan. Ini bertujuan agar pembaca mempunyai gambaran awal dalam menafsirkan istilah yang ada di dalam skripsi yang berjudul “Penanda Kohesi dan Koherensi Serta Nilai Pendidikan Karakter dalam Teks Narasi pada Buku Kelas IX Kurikulum 2013 Edisi Revisi”. Berikut uraian penjelasannya:

### a. Kohesi

Tarigan dalam Wardah Hanafiah (2014: 137) mengungkapkan bahwa kohesi merupakan aspek bentuk yang mengacu kepada aspek formal bahasa yakni bagaimana proposisi-proposisi berhubungan satu sama lainnya untuk membentuk suatu teks. Artinya kohesi merupakan organisasi sintaktik dimana kalimat-kalimat disusun secara terpadu untuk menghasilkan wacana, baik dari segi tingkat gramatikal maupun leksikal tertentu.

### b. Koherensi

Koherensi merupakan aspek makna yang mengacu pada aspek ujaran atau yang menggambarkan bagaimana proposisi-proposisi yang tersirat dapat ditafsirkan dan disimpulkan. (Tarigan, 2009: 32). Singkatnya, koherensi juga diartikan sebagai ungkapan, ide, gagasan atau fakta yang berhubungan satu sama lainnya sehingga dapat dipahami dengan mudah.

c. Nilai-nilai Karakter

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru, agar mampu mempengaruhi karakter dari peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini meliputi keteladanan bagaimana perilaku guru, cara berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal lainnya. (Depdiknas, 2010).

d. Teks Narasi

Narasi yaitu suatu bentuk karangan karya sastra yang menggambarkan kejadian masa lalu atau yang sudah terjadi dari waktu ke waktu. Gorys Keraf dalam Ariyanto juga yang menyatakan bahwa narasi adalah suatu bentuk wacana yang mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa tersebut. (Ariyanto, 2009: 111). Salah satu bentuk teks narasi adalah cerita pendek atau sering dikenal dengan cerpen. Teks cerpen didefinisikan sebagai teks yang menceritakan peristiwa yang telah dialami tokoh-tokoh di dalamnya. Pada Kurikulum 2013, teks cerpen termasuk dalam genre cerita atau naratif. Sementara itu, yang dimaksud teks cerpen adalah jenis teks sastra yang berisi kisah atau cerita tentang manusia dan seluk beluknya. Menurut Kosasih cerpen merupakan cerita yang menurut wujudnya berbentuk pendek. Ukuran panjang pendeknya suatu cerita pendek memang relatif. Cerpen pada umumnya bertema sederhana, dan

jumlah tokohnya terbatas. Begitu pula jalan cerita dan latar nya.  
(Kosasih, 2014: 111).

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan gambaran dari isi skripsi secara keseluruhan dari Bab I sampai Bab VI. Adapun sistematika penulisan dijelaskan sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan.** Dalam bab ini memaparkan beberapa bagian yaitu meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab II Kajian Pustaka.** Dalam bab ini memaparkan beberapa bagian meliputi: deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

**Bab III Kajian Pustaka.** Dalam bab ini memaparkan beberapa bagian meliputi: rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian

**Bab IV Hasil Penelitian.** Dalam bab ini, memaparkan mengenai hasil penelitian yang di dalamnya mengkaji temuan penelitian.

**Bab V Pembahasan.** Dalam bab ini, memaparkan beberapa bagian yaitu meliputi: jenis kohesi dalam teks narasi pada buku Bahasa Indonesia kelas IX kurikulum 2013 edisi revisi 2018, jenis koherensi dalam teks narasi pada buku Bahasa Indonesia kelas IX kurikulum 2013 edisi revisi 2018, nilai pendidikan karakter dalam teks narasi buku Bahasa Indonesia kelas IX kurikulum 2013 tingkat SMP edisi revisi 2018.

**Bab VI Penutup.** Dalam bab ini, memaparkan beberapa bagian meliputi:  
kesimpulan dan saran.